

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Pengukuran AKI dilakukan dengan membagi jumlah kematian ibu dibandingkan dengan kelahiran hidup hasilnya dibagi dengan 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang wanita selama atau 42 hari setelah melahirkan yang disebabkan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan karena kecelakaan atau sebab-sebab lain. Angka kematian ibu di Indonesia meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023 dari 4.005 pada tahun 2022, menurut data dari sistem pencatatan kematian ibu di Kementerian Kesehatan, yang dikenal dengan nama Maternal Perinatal Death Notification, atau MPDN (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2021 adalah 189,7 per 100.000 kelahiran hidup; namun pada tahun 2022, angka tersebut turun menjadi 110,4 per 100.000 kelahiran hidup. Kota Denpasar memiliki kasus terbanyak, yaitu 18 kasus (Dinkes Propinsi Bali, 2023.)

Sejumlah inisiatif telah dilakukan untuk mencegah AKI dan AKB, termasuk meningkatkan program kesehatan ibu dan anak (KIA). Berdasarkan Standar Kehamilan mengacu pada PMK Nomor 21 Tahun 2021 adalah pemeriksaan antenatal care (ANC) terpadu sesuai dengan standar 10 T (standar pelayanan antenatal care) dan pelayanan kesehatan ibu yang dilakukan minimal enam kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada Trimester I, dua kali pada Trimester II, dan tiga kali pada Trimester III. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan penyulit, perawatan

bayi baru lahir, dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil, program ibu hamil juga dibentuk. Selain itu, mengorganisir inisiatif untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak yang belum lahir melalui program persalinan dan pencegahan masalah (P4K) yang melibatkan identifikasi dan pencegahan masalah sejak dini untuk memastikan kesejahteraan ibu dan janin (Dinkes Propinsi Bali,2023).

Upaya tambahan lainnya adalah melakukan imunisasi dasar lengkap untuk bayi dan program keluarga berencana untuk mencegah kehamilan, serta memberikan pelayanan kesehatan nifas sesuai standar yang diberikan kepada ibu sejak enam jam hingga 42 hari pasca melahirkan. Pelayanan ini dilakukan minimal empat kali, yaitu pada enam jam hingga 48 jam pasca persalinan, pada hari ketiga hingga hari ketujuh pasca persalinan, pada hari kedelapan hingga 28 hari pasca persalinan, dan pada hari ke-29 hingga 42 hari pasca persalinan (Dinkes Propinsi Bali,2023.)

Dalam upaya memaksimalkan hasil layanan, *continuity of care* dapat dipasangkan dengan layanan komplementer. Integrasi layanan kesehatan tradisional diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 37/2017. Dalam rangka meningkatkan status kesehatan, layanan pengobatan komplementer dan alternatif digabungkan dengan layanan medis tradisional dengan cara yang berkualitas tinggi, aman, dan efektif. Hal ini mencakup terapi preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif. Bidan memilih asuhan kebidanan komplementer untuk meminimalkan intervensi medis selama kehamilan dan persalinan, yang telah terbukti bermanfaat bagi para ibu selama masa-masa ini (Kostania, 2015).

Penulis diberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada klien dari kehamilan trimester II sampai

dengan 42 hari masa nifas beserta bayinya. Ibu 'MN' merupakan klien dengan kondisi fisiologis yang dapat dilihat dari skor Poedji Rochjati yaitu dua. Saat pengkajian awal, ditemukan permasalahan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan trimester II pada Ibu 'MN'. Selain itu, kehamilan Ibu 'MN' saat ini merupakan kehamilan yang ketiga. Riwayat kehamilan ini merupakan kehamilan yang direncanakan, sehingga ibu dan suami sangat menantikan dan perasaan ibu terhadap kehamilan ini senang. Hal tersebut yang membuat Ibu 'MN' peduli dan termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya serta ingin mengikuti program-program pemerintah terkait kesehatan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu 'MN' usia 34 Tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Laporan kasus ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pemberian asuhan kebidanan pada seorang multigravida berusia 34 tahun bernama "MN" dan bayinya. Asuhan diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari usia kehamilan 20 minggu 3 hari hingga 42 hari setelah masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah penulis mampu:

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MN” beserta janinnya mulai umur kehamilan 20 minggu 3 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MN” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MN” selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “MN” dari KN 1 sampai umur 42 hari.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan proposal laporan akhir ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Laporan akhir penulis direncanakan untuk menjadi referensi teoritis bagi laporan-laporan selanjutnya mengenai pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, dengan fokus pada trimester kedua hingga persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidan

Temuan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada para bidan tentang bagaimana memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil sejak trimester kedua hingga 42 hari setelah melahirkan, serta perawatan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar dengan tetap mempertimbangkan adat istiadat dan terapi tambahan di daerah tersebut.

b. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ibu hamil sehingga dapat menambah wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu, penulisan laporan ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi suami dan keluarga, sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Penyelesaian laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, sumber dokumentasi, sumber pustaka, dan penerapan ilmu yang telah diperoleh mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil mulai dari usia kehamilan 20 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari setelah melahirkan dan pada bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari dalam mengaplikasikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar.

